

KONVERSI AGAMA
(Studi Kasus FX Rusharyanto)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Theologi Islam

Oleh:
MUH ANSHORI AMIRUDDIN
9952 3194
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Nurus Sa'adah, S.Psi.,M.Si.,Psi.

Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Muh. Anshori Amiruddin

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muh. Anshori Amiruddin
NIM : 99523194
Judul : Konversi Agama (Studi Kasus FX. Rusharyanto)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Jumād al-Ūlā 1427 H
15 Juni 2006 M

Pembimbing II



Nurus Sa'adah, S.Psi.,M.Si.,Psi.
NIP. 150 301 493

DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Muh. Anshori Amiruddin

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muh. Anshori Amiruddin
NIM : 99523194
Judul : Konversi Agama (Studi Kasus FX. Rusharyanto)

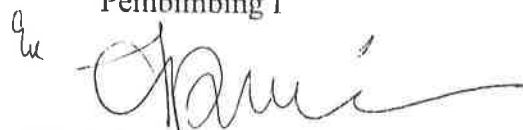
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Jumād al-Ūlā 1427 H
15 Juni 2006 M

Pembimbing I



DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP. 150 232 692



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1451/2006

Skripsi dengan judul : *Konversi Agama (Studi Kasus F.X. Rusharyanto)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muh. Anshori Amiruddin
2. NIM : 99523194
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 5 Juli 2006 dengan nilai : 78,5 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum.
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag.
NIP. 150298987

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Pembantu Pembimbing

Nurussa'adah, S.Psi, M.Si., Psi.
NIP. 150301493

Penguji I

Ahmad Muttaqin, MA
NIP. 150291985

Penguji II

Nurussa'adah, S.Psi, M.Si., Psi.
NIP. 150301493

Yogyakarta, 5 Juli 2006

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

*****عش كريما أو مت شهيدا*****

*(Hidup Mulia Atau Mati Syahid)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kata Mutiara ini diambil dari Ali Bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN



*Karya Ini
Ku Persembahkan Untuk:*

- ✦ Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ✦ Ayah Bunda Tercinta, atas “redho, do’a” dan curahan kasih sayangnya hingga penulis mengerti akan hakikat hidup,
- ✦ Kang Ali, Mbak Ikha, Mbak Umul, Dik Jamik serta keponakan Fachry dan Naufal. Telah tulus ikhlas mendoakan penulis.
- ✦ Sutarmi tersayang, yang terus akan memberi keindahan dalam hidupku.

ABSTRAKSI

Agama adalah fitrah yang sejalan dengan jati diri manusia, dalam bentuk apapun agama merupakan kebutuhan ideal yang mempunyai peranan sangat menentukan dalam setiap kehidupan untuk mencapai kesempurnaan hidup dan kepuasan jiwa maupun rohaninya. Dalam pelaksanaannya, keyakinan yang dianut setiap orang tidak dapat dipaksakan, karena ia datang bersama hidayah dari sang pencipta dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya. FX. Rusharyanto sebelumnya penganut agama Katolik yang taat, kemudian dalam perjalanannya ia mengalami perubahan keyakinan yang berpindah agama lain, hal itulah yang dinamakan konversi agama.

Penelitian ini bersifat studi kasus (*Case Study*) yang didasarkan pada kasus konversi agama yang dialami oleh FX. Rusharyanto. Dalam mengumpulkan data-datanya diambil berdasarkan observasi dan wawancara langsung terhadap FX. Rusharyanto. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analistik yang berupaya memaparkan pemikiran-pemikiran dan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh FX. Rusharyanto secara jelas, akurat, dan sistematis. Dan pendekatan penelitiannya menggunakan teknik pendekatan psikologi agama, karena konversi agama berkaitan erat dengan proses keyakinan seseorang.

Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa jawaban bahwa *pertama*, FX. Rusharyanto sebelum terjadinya konversi agama merupakan penganut agama Katolik Roma yang taat, *Kedua* FX. Rusharyanto mengalami konversi agama karena setelah belajar dan memahami al-Kitab dan ajaran Katolik berbenturan dengan konsep agama lain dan realita, *Ketiga* Konversi agama yang dialami FX. Rusharyanto terjadi secara bertahap, seperti masa tenang sebelum konversi, masa konflik, peristiwa konversi, masa tenang pasca konversi. Pada masa tenang sebelum konversi, ia penganut Katholik yang taat. Masa konflik konversi terjadi karena timbul akibat keraguan tentang konsep agama Katholik, terutama konsep trinitas, dosa dan pengampunan dosa. Peristiwa konversi agama, setelah menemukan kebenaran agama Islam yang dipandang lebih tinggi dan lebih sempurna ia memutuskan konversi agama. Masa tenang pasca konversi agama, keadaan tenang setelah berlalunya masa konflik. Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah, kerja sama beberapa factor; seperti ; konflik batin, kemauan dan petunjuk Ilahi..

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره المشركون ولو كره المنافقون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده، اللهم صلّ وسلّم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Puji dan syukur penyusun haturkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat dan para pengikutnya yang memegang teguh ajarannya sampai akhir zaman.

Penyusun menyadari bahwa ilmu yang penyusun miliki masih sangat terbatas, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pasti banyak terdapat kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag dan Bapak Ustad Hamzah, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku Penasehat Akademik seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag dan Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang dengan penuh kesabaran menuntun langkah dalam setiap detik umurku, beserta seluruh keluarga besarku.
6. Keluarga Imron Burhanudin, S.H.I dan teman-teman semua yang telah membantu dalam penulisan ini.
7. Calon Istriku tersayang⁹ beserta keluarga besarnya, dengan penuh pengertian dan kesabarannya dalam menantiku. Teriring do'a "*Akan Kupinang Engkau Dengan Hamdalah* "
8. Direktur CV. Al-Fiil Moh Nur Hasan beserta krunya, *Si Sri, Dukun, Tata, Najik, Wijad, Miftah*, dan tak lupa pula Mr. Ir. Eko Rosyadi yang menjadi pelipur laraku.
9. Terakhir, sahabatku Abu Isma'il dan Istri yang selama ini mengisi kegersangan spiritualku, dan buat semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, dan telah berjasa dalam penulisan skripsi ini saya mohon maaf dan terima kasih.

Teriring Do'a kehadiran Allah SWT, *Jazzaakumullah khairan Katsiira*, penyusun berharap semoga amal kebaikan mereka dapat balasan yang setimpal. *Amiin Yaa Rabbal Alamiin.*

Yogyakarta, 10 April 2006

Penyusun,

Muh. Anshori Amiruddin
99523194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKS.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG FX. RUSHARYANTO	
A. Kehidupan Masa Kecil dan Remaja	22
B. Pendidikan dan Pengalaman Kerja.....	28
C. Kehidupan Keluarga	31

BAB III PROSES TERJADINYA KONVERSI AGAMA

A.	Lingkungan Sosial Sebelum Konversi	35
B.	Tahapan Proses Terjadinya Konversi Agama	37
C.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Konversi Agama	74

BAB IV KEHIDUPAN SETELAH TERJADINYA KONVERSI AGAMA

A.	Kehidupan Sosial Pasca Konversi.....	81
B.	Kehidupan Beragama Pasca Konversi.....	82

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran-Saran	89
C.	Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan sebaik-baik bentuk dan dilengkapi dengan alat yang penting untuk kelangsungan hidupnya sejak manusia dilahirkan di Dunia. Manusia dianugerahi instink, panca indera, akal dan ilmu pengetahuan oleh Tuhan. Dengan akal dan ilmu pengetahuan manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Akan tetapi, dengan alat-alat itu belumlah berarti bahwa manusia akan bisa mencapai kesempurnaan hidup, kepuasan jiwa dan rohaninya. Ketidakpuasan jiwa akibat ketidakseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani senantiasa membawa manusia kepada kegelisahan jiwa serta tekanan batin. Dari sini kebutuhan akan agama sangatlah diperlukan.

Agama dalam bentuk apapun, tetap merupakan kebutuhan ideal manusia. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan. Tanpa agama manusia tidak akan hidup dengan sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dalam hakekat kehidupan bahwa ada sesuatu yang sangat alami pada diri manusia yang sering disebut naluri atau fitrah beragama. Karena agama adalah fitrah yang sejalan dengan jati diri, maka ia pasti dianut oleh manusia.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 53.

Namun, dalam perkembangan selanjutnya pengaktualisasian perasaan keagamaan tersebut masing-masing individu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung pada situasi dan kondisi yang dipengaruhi oleh beberapa aspek akibat berakumulasi dengan keadaan lingkungan sekitarnya atau karena perkembangan pemikiran dan perasaan.

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dan mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur *kognitif*, perasaan terhadap agama sebagai unsur *afektif* dan perilaku terhadap agama sebagai unsur *konatif*.² Yaitu berusaha untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tatanan agama yang dianut oleh tiap individu. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.

Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan beragama merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dalam kehidupannya. Manusia sejak semula hidup dalam suatu kebersamaan bermasyarakat dan saling berhubungan antara satu dengan yang lain, sehingga terbentuklah kelompok sosial. Setiap perilaku keberagaman manusia adalah buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu sama lain yaitu :

1. Adanya suatu gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia itu sendiri.
2. Keakuan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 185.

3. Situasi manusia atau lingkungan hidupnya.³

Ketiga-tiganya memainkan peran yang sangat penting dalam melahirkan tindakan insani.

Konversi agama adalah istilah yang umumnya diberikan untuk proses yang menjurus pada penerimaan suatu sikap keagamaan, proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba. Sangat boleh jadi ia mencakup perubahan keyakinan terhadap beberapa persoalan. Tetapi hal ini akan diikuti dengan berbagai perubahan dalam motivasi terhadap perilaku dan reaksi terhadap lingkungan sosial.⁴

Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan berpengaruh terhadap tempat seseorang berada. Pada dasarnya konversi agama mengakibatkan adanya perubahan arah pandangan agama dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianut. Perubahan arah pandangan dan keyakinan tersebut dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.

Berubahnya pandangan dan keyakinan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari satu agama ke agama lain, tetapi juga berubahnya pandangan terhadap agama yang telah dianutnya. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan, maka perubahan tersebut bisa disebabkan hidayah Tuhan⁵

³ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), hlm. 189.

⁴ *Ibid*, hlm. 189

⁵ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm.54

Perpindahan agama merupakan kasus yang tidak terjadi pada orang-orang tertentu saja, melainkan terjadi pada orang-orang umum. Oleh karena itu, perpindahan agama bisa terjadi dan dialami juga oleh orang-orang intelek, yang berkedudukan tinggi maupun berkedudukan rendah dan lain-lainnya.

Dengan demikian proses yang terjadi dan dialami oleh seseorang satu dengan yang lain berbeda, hal itu sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dialami, pengalaman seseorang, pendidikan yang diterima sejak kecil dan suasana lingkungan dimana ia tinggal. Dan juga pengalaman terakhir yang menjadi puncak terjadinya peralihan keyakinannya yang mendorong ia mencari keyakinan baru.

Selanjutnya apabila ditinjau dari segi Ilmu Jiwa Agama, maka kasus perpindahan agama bukanlah terjadi secara kebetulan saja, akan tetapi didahului dengan berbagai macam kondisi dan situasi⁶.

Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat dimana ia berada. Selain itu konversi agama yang dimaksudkan diatas memuat beberapa pengertian dengan ciri-ciri:

1. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
2. Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau mendadak.

⁶ *Ibid.* hlm.246.

3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya.
4. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa.⁷

Pengalaman keagamaan dimiliki oleh setiap manusia yang beragama, Perasaan keagamaan yang terdapat dalam diri manusia adalah segi yang bersifat tetap dan universal dalam kehidupan mentalnya.⁸ Orang yang memiliki pengalaman keagamaan pasti mengenal dan merasakan tentang Tuhan dengan segala keagungan-Nya. Perasaan ini disebut dengan perasaan keagamaan. Perasaan keagamaan tersebut akan muncul biasanya disebabkan oleh kebutuhan manusia akan kekuatan batin dari Tuhan.

Perasaan keagamaan yang dimiliki masing-masing orang sangatlah berbeda-beda tergantung pada faktor dan kondisi serta perkembangan pemikiran dan perasaannya yang dialaminya.

Sebagaimana pendapat CY. Glock dan R. Stark tentang adanya dimensi keberagaman diantaranya adalah :

1. Dimensi keyakinan akan kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianut.
2. Dimensi praktek agama, yang mencakup aspek ritual, praktek-praktek suci, maupun aspek ketaatan yang menuntut para pemeluknya untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama tersebut.

⁷ Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), hlm. 54.

⁸ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama* , terj. Djam'annuri, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm. 58.

3. Dimensi pengetahuan agama.
4. Dimensi konsekuensi, yang mengacu pada identifikasi akibat keyakinan, praktek, pengalaman dan pengetahuan keagamaan seseorang dari hari ke hari.⁹

Keberadaan agama berkaitan erat dengan masalah batin dan perasaan seseorang, maka dari itu kesadaran dan pengalaman keagamaan seseorang lebih menggambarkan tentang sisi jiwa seseorang dalam kehidupannya yang berkaitan dengan sesuatu yang transenden.

Perpindahan agama merupakan suatu hal yang tidak mudah seperti seseorang berpindah tempat tinggal. Karena persoalan tentang perpindahan agama merupakan persoalan yang mendasar dan menyangkut prinsip-prinsip seseorang, baik itu terjadi secara bertahap atau gradual.

Perpindahan agama seseorang merupakan suatu hal yang istimewa dan menjadi suatu catatan yang tidak mungkin bisa dilupakan oleh pelakunya karena perubahan keyakinan atau perubahan jiwa agama seseorang bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan saja, dan tidak pula merupakan suatu pertumbuhan yang wajar, akan tetapi didahului oleh berbagai proses dan kondisi.¹⁰

Dari pemaparan di atas penulis menemukan suatu kasus konversi agama yang terjadi pada FX. Rusharyanto. Semula ia merupakan penganut agama Katolik yang taat dan patuh terhadap keyakinannya. Keyakinan

⁹ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 76-78.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 137.

Glocke starts, tp has regulasi...
Am

agamanya dimulai sejak ia dilahirkan, karena lingkungan dan kondisi keluarganya sebagai penganut agama Katolik yang taat.

Tetapi dalam perjalanan hidupnya, keyakinan beragamanya mulai terusik dengan adanya keragu-raguan terhadap keabsahan ayat-ayat dalam kitab injil yang selama ini menjadi pegangan hidupnya.

Keresahan tersebut menimbulkan kegoncangan dan kebimbangan dalam diri dan menjadi konflik batin yang menginginkan hakikat kebenaran sejati yang bisa memuaskan batinnya. Keraguan konsep Trinitas menempati tingkat teratas dalam konflik batin yang dialaminya.

Sebagai seorang yang terpelajar FX. Rusharyanto tidak putus asa dalam kebimbangan dan terus berupaya membebaskan diri dari konflik batin yang dialaminya. Seiring berjalannya waktu ia terus melakukan perenungan terhadap ayat-ayat kitab suci Injil yang telah dipelajari. Namun, upaya ini tidak bisa menjawab pertanyaan batin yang semakin beragam.

Sehingga pada suatu kali FX. Rusharyanto bermimpi bertemu dengan Tuhan Yesus yang mengisyaratkan agar menyembah Tuhan Yang Esa, saat itu ia bersujud kepada Tuhan Yesus tetapi oleh Tuhan Yesus ia tidak lagi diperkenankan berlaku seperti itu terhadap dirinya sebab ada Tuhan yang lebih patut disembah dan ia disuruh untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa tempat segala makhluk menyembah.

Melalui pengalaman mimpi tersebut FX. Rusharyanto harus menuruti kemutlakan isyarat Tuhan Yesus agar ia menyembah Tuhan Yang Maha Esa

dan caranya hanyalah melalui konversi agama, meninggalkan agama masuk menjadi pemeluk agama Islam.¹¹

Bertolak dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut kedalam suatu penelitian yang berjudul "*Konversi Agama (Studi Kasus F.X. Rusharyanto) di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan keagamaan FX. Rusharyanto sebelum konversi ?
2. Bagaimana proses dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konversi agama FX. Rusharyanto ?
3. Bagaimana kehidupan FX. Rusharyanto setelah terjadinya Konversi ?

C. Tujuan Penelitian

Secara akademis penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi syarat menyelesaikan jenjang strata satu (S-1) dalam disiplin Ilmu Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin.

Sebagaimana tertuang dalam permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

¹¹ Wawancara, tanggal 05 juni 2005.

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan keagamaan FX. Rusharyanto sebelum konversi
2. Ingin mengetahui bagaimana proses dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya konversi agama FX. Rusharyanto.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap keagamaan FX. Rusharyanto setelah konversi agama.

D. Telaah Pustaka

Tema kajian dalam penelitian ini adalah konversi agama yang banyak menyangkut masalah psikologi dan kejiwaan seseorang. Disamping melalui metode wawancara secara langsung terhadap konversen penulis memerlukan beberapa literatur yang menjadi tinjauan pustaka bagi penulis dalam bentuk buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan konversi agama yang telah dipublikasikan.

Menurut pengetahuan penulis sebenarnya masalah konversi agama sudah ada penelitian sebelumnya diantaranya adalah : *pertama* skripsi Saadiyah Bt. Mat Deris (1999) Mahasiswa Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsinya *Konversi Agama (Studi Kasus Terhadap Orang-Orang Muallaf di IDIP Malaysia)*. Skripsi ini membahas tentang perpindahan agama orang-orang muallaf di IDIP dengan berbagai latar belakang agama yang dianut sebelumnya. Dan berbagai macam faktor yang mendorong terjadinya konversi agama serta kehidupan pasca konversi.

Kedua, skripsi Muhammad Zamri (2001) yang berjudul *Konversi Agama (Studi Kasus Terhadap Suku Laut di Pulau Bertam Riau)*. Dalam skripsi ini membahas konversi agama yang terjadi dengan obyek orang-orang pantai yang berlatarbelakang pendidikan rendah, perekonomian minim serta penganut adat istiadat yang kuat. Skripsi ini menerangkan bahwa kasus perpindahan agama yang terjadi dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya faktor pendidikan yang rendah dan kualitas pemahaman terhadap agama sebelumnya sangat lemah. Disamping itu konversen juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang dapat dikatakan sebagai masyarakat pra sejahtera. Sehingga, sangat memungkinkan terjadinya konversi agama.

Dengan kuatnya memegang adat-istiadat mereka tidak bisa meninggalkan rutinitas keagamaan lama seperti adat-istiadat yang didalamnya mempunyai unsur keagamaan yang dianut sebelumnya. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah sulit membedakan antara agama dengan adat istiadat.

Dari kedua penelitian skripsi tersebut, tidak secara mendetail menggambarkan proses terjadinya konversi agama. Karena obyek penelitiannya tidak terfokus dalam suatu kasus konversi.

Penelitian lain dilakukan A. Singgih Basuki (1993) dalam Jurnal Penelitian Agama yang berjudul *Orang-Orang Menyeberang (Kasus Pindah Agama di Kretek, Bantul, Yogyakarta)*. Penelitian ini menekankan pembahasan pada kasus pindah agama yang dialami oleh orang-orang di Desa Parangtritis Dalam penelitian ini menguraikan bagaimana proses terjadinya konversi dan menerangkan setiap individu yang mengalami konversi

mempunyai faktor dominan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya serta faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, lingkungan, psikologis, keluarga, ekonomi dan pendidikan antara satu dengan yang lainnya sangatlah berkaitan. Dari beberapa faktor tersebut salah satu akan menjadi faktor dominan dan yang lainnya sebagai faktor pendukung terjadinya konversi.

Selanjutnya buku karangan Zakiah Daradjat yang berjudul "Ilmu Jiwa Agama". Dalam buku ini banyak mengulas tentang kejiwaan dan perkembangan keagamaan seseorang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam salah satu bab dalam buku ini menjelaskan tentang konversi agama.

Berkaitan dengan hal itu, menurut Zakiah Daradjat definisi konversi agama adalah suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.¹²

Sementara itu, Robert H. Thouless berpendapat bahwa konversi agama merupakan suatu istilah yang pada umumnya diberikan untuk

¹² Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 137.

proses yang menjurus kepada penerimaan suatu sikap keagamaan. Proses itu bisa terjadi secara berangsur-angsur atau secara tiba-tiba.¹³

Hal senada juga diungkapkan dalam bukunya Jalaluddin yang berjudul psikologi agama yang memuat tentang masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat berada. Dalam hal ini Jalaluddin lebih menekankan pada faktor-faktor seseorang yang dapat mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Jalaluddin menggariskan bahwa terdapat empat faktor penyebab terjadinya seseorang mengalami konversi agama, yaitu : kaum agamawan, ahli psikologi, ahli sosiologi, dan ahli pendidikan. Dan masing-masing sudut pandang tersebut mempunyai kriteria dan penyebab seseorang mengalami konversi agama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konversi agama adalah perpindahan keyakinan atau agama yang dianut ke agama yang baru, baik secara mendadak atau secara berangsur-angsur. Perpindahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama yang baru, tetapi juga perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri, selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan, maka perubahan tersebut juga disebabkan oleh adanya faktor petunjuk Ilahi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dalam pembahasan penelitian ini, sebagian besar menggunakan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat dan Jalaluddin.

¹³ Robert H. Thouless, *Op. Cit.*, hlm. 189.

E. Kerangka Teoritik

Masalah yang memerlukan penjelasan dalam kerangka teoritik tentang kajian penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Pengertian konversi agama.
2. Proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama.
3. Kehidupan keagamaan setelah konversi agama.

1. Pengertian Konversi Agama.

Pengertian konversi agama menurut etimologi, konversi berasal dari kata latin *conversion* yang berarti tobat, pindah, berubah (agama). Dalam kata Inggris *conversion* mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (*Change from one state, or from one religion to another*).¹⁴

Sedang menurut Walter Houston Clark dalam bukunya “ *The Psychology of Religion*” yang dikutip Zakiah Daradjat dalam bukunya memberikan definisi sebagai berikut :

Konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.¹⁵

¹⁴ Jalaluddin dan Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 53

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 137

2. Proses Konversi Agama

Ada beberapa pendapat mengenai pentahapan di dalam proses konversi agama, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya "Ilmu jiwa Agama", proses konversi terdiri dari lima tahapan adalah sebagai berikut :

- a. Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
- b. Masa tidak tenang, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Pada masa ini biasanya mudah perasa, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya dan mudah kena sugesti.
- c. Masa konversi agama, masa ketika perasaan tidak senang yang dialami telah mencapai puncaknya. Pada masa ini seseorang merasakan adanya petunjuk dari Tuhan yang memberikan kekuatan padanya untuk mengatasi ketidaktenangan yang dirasakannya.
- d. Keadaan tenteram dan senang, pada masa ini seseorang merasakan adanya perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan dan tidak ada lagi perasaan gelisah.

- e. Masa konversi dalam hidup, tahap akhir dari konversi ini merupakan ungkapan konversi agama dalam segala sikap dalam hidupnya yang selaras dengan ajaran agama yang dipeluknya.¹⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Konversi Agama.

Dalam buku pengantar ilmu jiwa agama yang disusun oleh Jalaluddin dan Ramayulis disebutkan bahwa para ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Max Heirich dan William James adalah dua tokoh yang mengatakan bahwa disiplin ilmu yang ditekuni turut mempengaruhi orang menentukan faktor yang berperan dalam konversi agama.¹⁷

Max Heirich dan William James dalam buku mereka yang berjudul "*Change of Heart*" dan "*The Varieties of Religion Experience*", mengemukakan pendapat para ahli agama, psikologi, sosiologi, dan ahli pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok orang adalah :

- a. Kaum agamawan (Ahli Agama), mengemukakan bahwa faktor yang berperan dalam konversi agama adalah petunjuk Ilahi dan kekuatan supranatural.
- b. Ahli Psikologi berpendapat bahwa konversi agama yang dipengaruhi oleh faktor psikologi adalah faktor intern dan ekstern. Faktor ini

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 139 – 140.

¹⁷ Jalaluddin dan Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 54.

mempengaruhi kesadaran seseorang dalam kehidupannya, maka akan menimbulkan gejala tekanan batin yang menuntut jalan keluar. Hal ini secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi gelisah dan lemah sehingga mencari kekuatan ke arah pembebasan dari himpitan batin tersebut. Kondisi demikian seseorang sangatlah mungkin akan terjadinya konversi agama.¹⁸

Adapun faktor intern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama yaitu :

- 1) Faktor kepribadian, secara psikologi tipe kepribadian seseorang bisa mempengaruhi terjadinya konversi agama. Penelitian William James menemukan bahwa tipe melankolislah yang memiliki kerentanan perasaan yang lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama.
- 2) Faktor pembawaan, menurut penelitian Guy. E. Samson ada kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi terjadinya konversi agama dan anak yang dilahirkan antara anak sulung dan anak bungsu adalah yang paling rentan terhadap terjadinya konversi agama.

Adapun faktor ekstern yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah :

¹⁸ *Ibid*, hlm. 56.

- 1) Keluarga, seseorang hidup dalam satu keluarga yang tidak harmonis, tidak serasi atau berlainan agama maka seseorang tersebut bisa mengalami tekanan batin.
 - 2) Lingkungan tempat tinggal, orang yang merasa tersingkir dari lingkungannya dan merasa sebatang kara.
 - 3) Perubahan status, orang yang merasakan suatu perubahan yang drastis dalam hidupnya seperti : terjadinya perceraian, kemiskinan, masyarakat awam miskin cenderung untuk memeluk agama yang menjanjikan kehidupan dunia lebih baik.¹⁹
- c. Para ahli sosiologi , mereka berpendapat bahwa yang mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh-pengaruh sosial tersebut adalah :
- 1) Pengaruh hubungan pribadi, baik hubungan yang bersifat keagamaan atau non keagamaan.
 - 2) Pengaruh hubungan yang rutin dilakukan seperti upacara atau pertemuan keagamaan baik itu formal keagamaan atau non formal yang tidak sesuai dengan agama yang dianutnya.
 - 3) Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang dekat, misalnya: sahabat karib, famili dan sebagainya.
 - 4) Pengaruh pemimpin agama. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama merupakan salah satu faktor pendorong konversi agama.

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 247.

- 5) Pengaruh perkumpulan berdasarkan hobi. Perkumpulan yang dimaksud adalah perkumpulan yang homogen agamanya, sehingga bisa mempengaruhi seseorang yang beda agama.
 - 6) Pengaruh kekuasaan pemimpin yang berdasarkan hukum.
- d. Ahli pendidikan menyatakan bahwa terjadinya konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan yang diterimanya. Sekolah yang bernaung dibawah yayasan agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan.²⁰

4. Kehidupan Pasca Konversi

Kehidupan setelah konversi merupakan fase final dari proses konversi. Pada masa ini ungkapan dari sikap menerima terhadap konsep baru dari ajaran agama yang diyakininya, maka sikap tunduk dan patuh diselaraskan dengan ajaran dan peraturan agama yang dipilih tersebut.²¹

Pada masa ini konversen akan merasakan ketenangan, kedamaian, dan ketentraman batin. Dan dengan melalui proses yang relatif cukup panjang tidak jarang terjadi muncul kematangan beragama pada diri konversen.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu meneliti secara mendalam mengenai unit tertentu yang

²⁰ *Ibid*, hlm. 250-251.

²¹ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 255.

hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi dengan baik mengenai unit tersebut.²²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan psikologi agama yaitu meneliti dan menelaah kehidupan beragama seseorang dan mempelajari seberapa besar pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku. Di samping itu, psikologi agama juga mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama seseorang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan tersebut.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara teliti terhadap suatu obyek penelitian mengenai fenomena yang sedang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari wawancara.

Hal-hal yang dijadikan observasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengalaman agama sebelum konversi yang dialami FX. Rusharyanto.
- 2) Proses terjadinya Konversi agama.
- 3) Hal-hal yang menyebabkan konversi

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.22

²³ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hlm. 15.

4) Kondisi lingkungan

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah percakapan secara langsung dan berulang-ulang dengan informan (konversen) secara terarah dan terstruktur guna memperoleh informasi mengenai pengalamannya dalam masalah konversi agama. Hal ini diperlukan untuk memperoleh informasi secara murni terhadap masalah yang diteliti.²⁴

c. Metode Analisis Data

Setelah bahan-bahan terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Data diklarifikasi, disusun, diuraikan dalam bentuk sistematis. Metode ini disebut metode deskriptif yaitu menguraikan atau menafsirkan, menggambarkan guna memperoleh gambaran. Dan langkah berikutnya adalah menganalisa dan menginterpretasi terhadap data. Data-data yang telah terkumpul diuraikan dengan sistematis lalu dibandingkan dengan yang lain, dicari hubungannya, dijelaskan sebab dan akibatnya sehingga diperoleh kesimpulan yang obyektif.²⁵

²⁴ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya,2002), hlm.135.

²⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139-140.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mencapai suatu sistem yang spesifik dan terarah, maka pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab pertama, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini akan diawali dengan mengenalkan riwayat hidup konversen yang meliputi masa kecil sampai remaja, pendidikan dan pengalaman kerjanya, dan kehidupan keluarganya.

Bab ketiga, berisi tentang proses terjadinya konversi yang meliputi lingkungan sosial konversen sebelum konversi, proses terjadinya konversi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Bab keempat, pada bab ini akan mengungkapkan bagaimana kehidupan konversen setelah terjadinya peristiwa konversi yang meliputi, bagaimana sikap konversen terhadap agama lain, bagaimana kehidupan sosial dan apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi serta bagaimana kehidupan beragama konversen setelah terjadinya konversi agama.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengalaman konversi agama yang dialami F.X Rusharyanto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum terjadinya konversi agama FX. Rusharyanto merupakan penganut agama Katolik yang taat
2. FX. Rusharyanto mengalami konversi agama karena setelah belajar dan memahami al-Kitab dan ajaran Katolik berbenturan dengan konsep agama lain maupun dengan realita.
3. Konversi agama terjadi secara bertahap melalui urutan proses, seperti; masa tenang sebelum konversi, masa konflik, peristiwa konversi, masa tenang pasca konversi. Pada masa tenang sebelum konversi, ia dan keluarganya adalah penganut yang taat menjalankan ajaran agama Katholik. Masa konflik konversi adalah berakhirnya masa tenang pertama, ini terjadi ketika ia menempuh pendidikan Pasca Sarjana di Institut Filsafat Teologi di Paris Perancis. Konflik batin yang timbul akibat keraguan tentang konsep agama Katholik, terutama konsep trinitas, dosa dan pengampunan dosa. Peristiwa konversi agama, setelah menemukan kebenaran agama Islam yang dipandang lebih tinggi dan lebih sempurna ia memutuskan konversi agama. Masa tenang pasca konversi agama, keadaan tenang setelah berlalunya masa konflik. Dan Faktor-faktor yang

mempengaruhi terjadinya konversi agama adalah, kerja sama beberapa factor; seperti ; konflik batin, kemauan dan petunjuk Ilahi..

4. Kehidupan pasca konversi agama dilaluinya dengan semangat keagamaan baru, pada masa ini ia merasakan semakin dekat dengan Allah. Segala sikap dan tingkah laku disesuaikan dengan ajaran agama Islam.

B. Saran-Saran

1. Kesempatan mempelajari dan memahami ajaran agama lain merupakan suatu saat yang berharga dan diharapkan bisa mendapatkan kebenaran sejati sebagai penuntun arah kehidupan.
2. Sebagai pemeluk Agama hendaknya tidak pernah berhenti dalam mencari dan menggali suatu kebenaran agama meskipun dari berbagai keyakinan yang berbeda-beda, agar bisa bertoleransi terhadap keyakinan lain dan tidak terjadi sifat keeksklusifan dalam kehidupan beragama.

C. Penutup

Puji dan syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah Ia berikan, akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan kemampuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Namun demikian, itu semua akan penulis jadikan sebagai “cambuk” untuk menghasilkan yang lebih baik lagi. Serta terima kasih banyak terhadap semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghanie,Fathuddin, *Agama – Agama di Dunia*, Yogyakarta: IAIN SUKA Press,1988

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991

-----, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV: Gunung Agung,1990

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra,1989

-----, *AL-Kitab*, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia,1989

Djamaludin Ancok,Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1998

Jalaluddin,Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia,1993

Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Shihab, M.Quraish, *Lentera Hati*, Bandung: Mizan,1996

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito,1990

Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husein, Jakarta:
CV. Rajawali, 1992

Wach, Joachim, *Ilmu Perbandingan Agama*, trj, Djam'annuri, Jakarta: Rajawali
Prers, 1994



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA